

## BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

### 3.1 Bidang Kerja

Praktikan melaksanakan kegiatan kerja profesi di Klinik Mentari Anakku selama tiga bulan pada tanggal 6 Juni sampai dengan 26 Agustus 2022. Dalam melaksanakan kegiatan kerja profesi, praktikan menjabat sebagai asisten psikolog.

**Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan di Klinik Mentari Anakku**

No.	Rincian Pekerjaan
1	Administrasi awal pemeriksaan psikologi
2	Menjadi <i>observer</i> untuk sesi terapi perilaku
3	Administrasi Tes Psikologi kepada Murid di SMA Jakarta Selatan
4	Kegiatan <i>school visit</i> ke sekolah klien
5	Membuat materi konten media sosial dan lowongan pekerjaan (sebagai pekerjaan atau tugas tambahan)

Pada tabel 3.1 menampilkan 4 (empat) pekerjaan utama dan 1 (satu) pekerjaan tambahan. Tugas utama Praktikan adalah membantu Psikolog dalam melakukan administrasi awal pemeriksaan psikologi, menjadi *observer* untuk sesi terapi perilaku, melakukan administrasi tes psikologi kepada murid di SMA Jakarta Selatan dan melaksanakan kegiatan *school visit*. Praktikan juga diberikan tugas tambahan untuk membantu divisi hubungan masyarakat yaitu membuat materi konten media sosial dan lowongan pekerjaan. Berkaitan dengan rincian pekerjaan praktikan di Klinik Mentari Anakku jika ditinjau dengan penjelasan pada tabel 3.2 terkait Kompetensi Asisten Psikolog yang mengacu LSP-PSI mengenai 7 (tujuh) unit kompetensi.

**Tabel 3. 2 Unit Kompetensi Asisten Psikolog (LSP-PSI, 2018)**

<b>Unit Kompetensi Asisten Psikolog</b>
1. Melakukan administrasi pelaksanaan Psikotes
2. Melakukan pengamatan
3. Melakukan wawancara
4. Melakukan <i>scoring</i> tes psikologi, pengamatan dan wawancara
5. Melakukan interpretasi parsial hasil tes psikologi
6. Melakukan konseling
7. Melakukan psikoedukasi

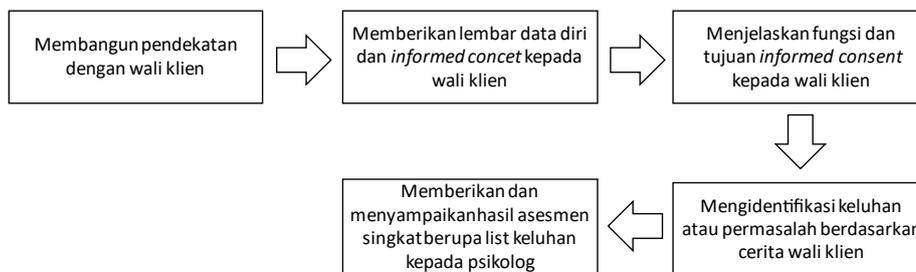
Pada tabel 3.2 menampilkan tujuh kompetensi asisten psikolog menurut (LSP-PSI, 2018). jika dikaitkan dengan *Job description* praktikan di Klinik Mentari Anaku terdapat beberapa kompetensi yang sudah sesuai, tugas pertama ketika melakukan administrasi awal pemeriksaan psikologi yang sesuai dengan LSP-PSI nomor enam yaitu melakukan konseling, kemudian pada tugas kedua, yaitu melaksanakan *school visit* dan menjadi *observer* saat pelaksanaan terapi sesuai dengan kompetensi LSP-PSI pada nomor kedua dan ketiga yaitu melakukan pengamatan dan melakukan wawancara. Pada tugas selanjutnya adalah ketika diminta melakukan administrasi alat tes kepada peserta tes di salah satu SMA di Jakarta juga sesuai dengan kompetensi LSP-PSI pada nomor yang pertama yaitu melakukan administrasi alat tes psikologi. Kemudian pada tugas tambahan seperti membuat materi edukasi hingga promosi di media sosial juga sesuai dengan LSP-PSI nomor tujuh, yaitu melakukan psikoedukasi.

### **3.2 Pelaksanaan Kerja**

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di Klinik Mentari Anaku sebagai Asisten Psikolog. Dalam melaksanakan kegiatan Kerja Profesi, praktikan memiliki empat tugas utama administrasi awal pemeriksaan psikologi, menjadi *observer* selama sesi terapi, melakukan administrasi tes psikologi kepada pelajar di salah satu SMA Jakarta Selatan, serta melaksanakan kegiatan *school visit* ke sekolah klien. Selain itu, praktikan melakukan tugas tambahan untuk membuat materi konten media sosial, lowongan pekerjaan dan artikel.

### 3.2.1 Administrasi Awal Pemeriksaan Psikologi

Praktikan rutin membantu Psikolog dalam melakukan administrasi awal pemeriksaan psikologi di Klinik Mentari Anakku. Kegiatan ini berlangsung setiap hari dengan dua sampai lima klien setiap harinya. Praktikan membutuhkan waktu 40-60 menit untuk memperoleh dan mengidentifikasi gambaran terkait keluhan maupun perkembangan secara umum melalui wali klien. Administrasi awal pemeriksaan psikologi bertujuan untuk memudahkan psikolog sebelum melaksanakan sesi konsultasi psikologi atau konseling.



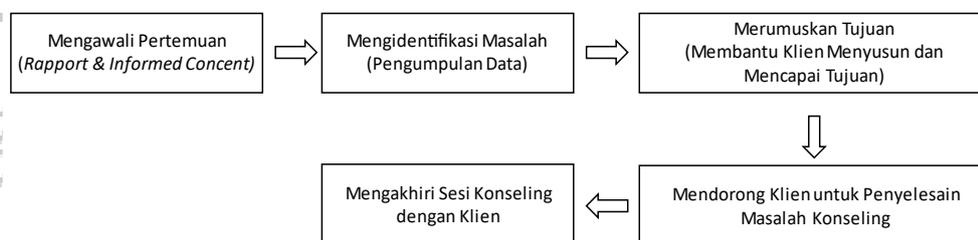
Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Administrasi Awal Pemeriksaan Psikologi

Pada gambar 3.2 menampilkan alur administrasi awal pemeriksaan psikologi yang praktikan lakukan, hal tersebut sangat relevan dengan materi yang dipelajari melalui mata kuliah psikologi klinis mengenai asesmen klinis.

1. **Tahap Pertama** adalah pentingnya membangun pendekatan (*rapport*) dengan wali klien, membangun *rapport* dengan wali klien berguna untuk membangun rasa percaya antar satu sama lain, sehingga praktikan dapat memberikan tanggapan dengan menunjukkan ketertarikan saat mendengarkan cerita dari wali klien. Pada tahap ini, praktikan akan membuka pembicaraan dengan menanyakan kabar, menanyakan bagaimana perjalanan menuju ke klinik kepada wali klien.
2. **Tahap Kedua dan Tahap Ketiga** adalah hal yang saling berhubungan dimana praktikan memberikan lembar data diri klien dan wali beserta dengan *informed consent*, kemudian praktikan juga menjelaskan fungsinya, yaitu sebagai bentuk persetujuan wali klien

sebelum melanjutkan sesi konseling bersama dengan psikolog, memberikan *informed consent* juga relevan dengan mata kuliah psikologi klinis yang membahas mengenai kode etik.

3. **Tahap keempat** adalah proses praktikan untuk mulai mengidentifikasi keluhan wali klien dengan menanyakan ataupun mengkonfirmasi hal terkait permasalahan klien. Pada tahap ini praktikan menanyakan serangkaian pertanyaan. Misalnya bagi klien yang sudah pernah datang untuk sesi konsultasi maupun terapi, praktikan berfokus untuk menanyakan bagaimana perkembangan hingga hambatan yang ditemui jika ada. Kemudian bagi klien yang belum pernah datang ke klinik, maka praktikan akan menanyakan tujuan hingga keluhan kepada wali klien.
4. **Tahap kelima** merupakan tahapan terakhir, yaitu praktikan menuliskan hasil asesmen singkat berupa *point* terkait keluhan maupun perkembangannya sesuai dengan pernyataan wali klien untuk diberikan kepada psikolog sebelum sesi konseling dimulai.



**Gambar 3.2 Alur Konsultasi Psikologi**

(Amin, 2017)

Pada gambar 3.2 menampilkan alur konsultasi psikologi sesuai dengan teori milik Amin (2017). Alur pemeriksaan awal psikologi yang praktikan lakukan, sesuai dengan beberapa tahapan konseling, yaitu membangun *rapport*, pemberian *informed consent*, serta mengidentifikasi permasalahan, namun pada tahap merumuskan tujuan, mendorong klien untuk menyelesaikan masalah hingga mengakhiri sesi merupakan pekerjaan seorang ahli, yaitu psikolog sehingga tahapan tersebut belum sesuai dengan kapasitas praktikan sebagai asisten psikolog.

... arahnya cngelas, ngelawan.

**KELUHAN**  
 perilaku begini sejak: [baru] [juli ini 8<sup>th</sup> kelas 2, @ Adia]  
 sejak pindah ke rnh (usia 4-5 thn).  
 (mnpun makan, man @, sholat) → disuruh mi tiap hari susah bgt. melawan.  
 pdh kecilnya rsm outaf 9 baru dikergain. dan berkerit-  
 ga tantrum, su susah keang sepu. }  
 dikasih tau. tp itu @ hrs habis, terizh. ga ada rasa takut sm ortu.  
 baru akhirin @akhirin

**ITATAN**  
 (2) tidur malam  
 @awaln dr rompo [ terus usia 4 thn] masih jula krompot  
 dr 3 thn udh toilet trammg. tp rompol terus lg @balek/pampas.  
 trus covid. ga sekolah. sekolah online. sejak dr "m'n  
 kmrn tantrum @ mall → terizh. krn ga mau mbah saye 2 thn  
 kl marah → spt baki dndam (ini krn bunda....) ibu @tarik/ @jambak sudah nornol,  
 segeja @ p' sh - sofa jilbab. tp curu malin intens.  
 - aquarium terizh. spt segeja  
 - ee' @ jendela. blun ortu susah"  
 gano paling parah. - ee' @ jendela.  
 mulai lbu. arah. akhirnya lbu ke kamar, trus kaka dtg  
 - ~~tantrum~~ tendang 2 pulul. ← terizh?  
 - tantrum → seret ke mobil.  
 tonjoli lbu dr belakang. kln @a karate udh z'kn. kalau p'ns @nhi  
 ya?  
 td udh bunda pulul molot kaka "kaka."  
 mulutna sdalu saya pulul ga terklu.  
 krn @aak bs berkerit.  
 tauwun do. tendang @a terizh. tp ga terklu  
 - curu sda pipis dmn? udh segeja (pipis di buku @ hancu).  
 kmrn malam selat @ anterq jukung & tembok.  
 ee' @ jendela - baluan rumbh. segeja. arali mi no TV  
 nanyan → prangk ee' - ee' sembarangan } no gadget.  
 & pipis sembarangan. }  
 jd melin segeja  
 sekali n'tn  
 lgs warkam  
 & @ilutin.

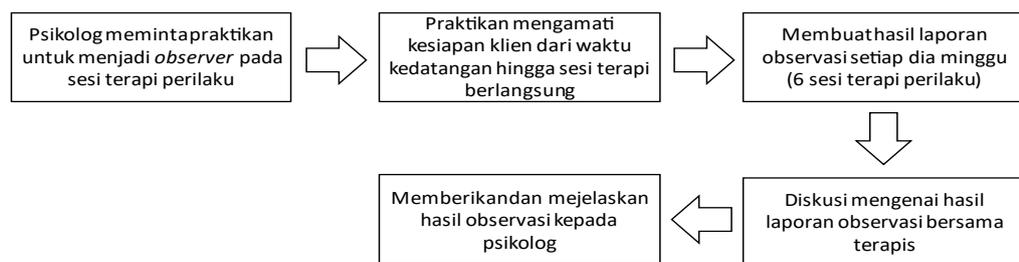
sekolah ga ada masalah  
 - nice, shap  
 akademik @  
 dia bs baca  
 bs sen @ri  
 winter. analnya.

Gambar 3.3 Contoh Penulisan Asesmen Singkat

### 3.2.2 Menjadi *observer* Untuk Sesi Terapi Perilaku

Tugas ini merupakan pekerjaan yang rutin praktikan lakukan. Praktikan diberikan kesempatan untuk menjadi *observer* pada sesi terapi perilaku, yaitu dengan mengamati 2 (klien) penyandang *Autism Spectrum Disorders* (ASD) pada jadwal yang berbeda-beda. Praktikan melakukan observasi untuk klien berusia 5 dan 6 tahun atau usia pra-sekolah. Pada usia ini, anak berada pada tahapan *early childhood stage* (Santrock, 2010).

Praktikan melakukan observasi atau pencatatan dari perilaku klien selama sesi terapi perilaku berlangsung, observasi benar-benar dilakukan sesuai dengan *setting* yang ditentukan oleh ahli (terapis) dimana dapat terlihat bagaimana perilaku tertentu akan muncul (Ronald Jay Cohen & Swerdlik, 2013).



Gambar 3.4 Alur Pelaksanaan *Observer* dalam Sesi Terapi Perilaku

Pada gambar 3.4 menampilkan alur kegiatan praktikan ketika menjadi *observer* dalam sesi terapi perilaku di Klinik Mentari Anaku.

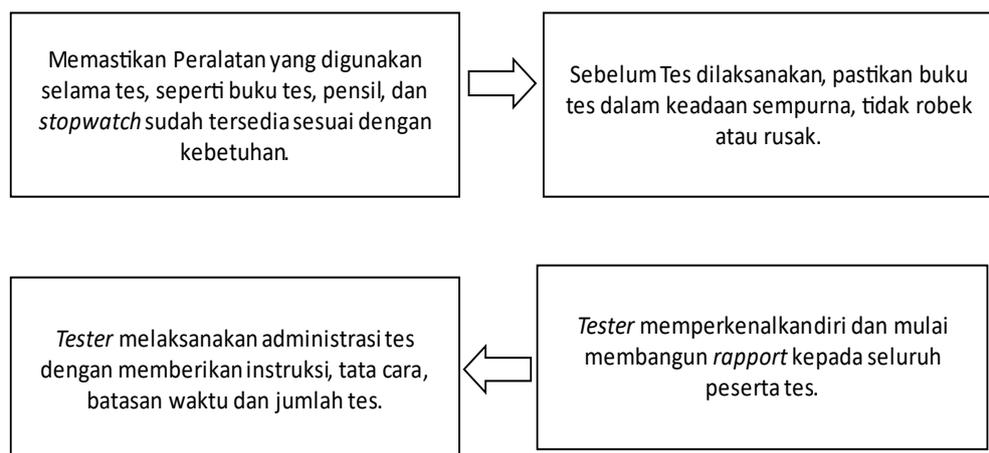
1. **Tahap pertama** adalah psikolog meminta praktikan untuk menjadi *observer* pada sesi terapi perilaku. Praktikan bertugas untuk mengamati 2 (klien) penyandang *Autism Spectrum Disorders* (ASD) pada jadwal yang berbeda-beda. Klien A memiliki jadwal terapi perilaku pada hari Senin, Rabu, dan Jumat sedangkan untuk klien B sesi terapi perilaku dilakukan pada hari Selasa, Jumat, dan Minggu. Pada tahapan ini, praktikan harus memastikan terlebih dahulu jadwal klien melalui admin.
2. **Tahap kedua** adalah praktikan mengamati kesiapan klien dari kedatangannya ke klinik hingga sesi terapi berlangsung. Praktikan melakukan pengamatan baik secara verbal maupun non-verbal.

Contoh pertama adalah praktikan mengamati klien A yang sedang menangis ketika datang ke klinik dengan ayahnya, namun ketika datang bersama ibunya klien A tidak menangis. Untuk itu maka diperlukan pengamatan rutin ketika klien A datang klinik untuk melihat apakah perilaku tersebut hanya terjadi sekali saja atau selalu terjadi dan perlu dituliskan sehingga dapat menjadi catatan penting yang bisa diberikan kepada Psikolog. Contoh kedua adalah ketika praktikan mulai mengamati klien menjalani sesi terapi perilaku bersama dengan terapis, praktikan melihat apakah klien A atau B dapat mengikuti instruksi dengan baik atau tidak dan mengamati bagaimana *response* klien tersebut.

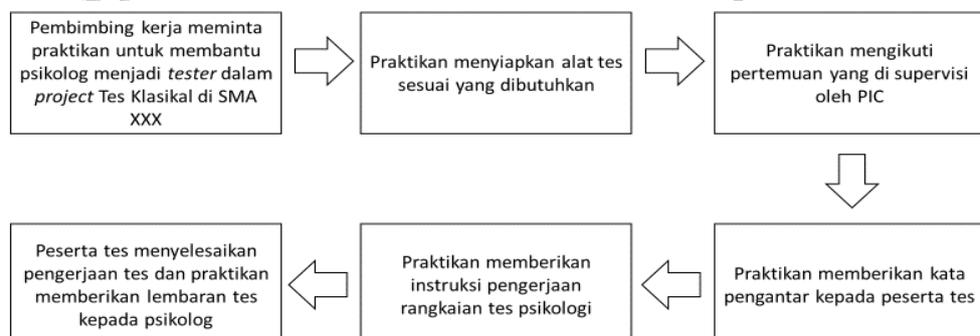
3. **Tahap ketiga** adalah membuat hasil laporan observasi setiap dua Minggu (6 sesi terapi perilaku). Praktikan tidak hanya melakukan observasi saja tetapi juga menyusun laporan observasi. Pada proses ini, praktikan mencoba untuk menuliskan laporan dengan memasukkan teori modifikasi perilaku, yaitu terkait target perilaku setiap klien pada sesi terapinya yang dapat dicapai ketika terapi menggunakan metode *reinforcement*. Selain itu, praktikan juga menggunakan teori perkembangan untuk menuliskan laporan terkait kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional dan perilaku.
4. **Tahap keempat** adalah diskusi mengenai hasil laporan observasi bersama terapis untuk membahas mengenai perkembangan klien selama melaksanakan 6 sesi terapi, seperti membahas target perilaku klien apakah sudah mulai tercapai atau belum, sehingga hasil diskusi ini dapat digunakan sebagai bahan terapis untuk mengembangkan sesi terapinya.
5. **Tahap kelima** adalah memberikan dan menjelaskan hasil observasi kepada psikolog. Dalam hal ini praktikan memberikan dan menjelaskan hasil laporan perkembangan klien selama sesi terapi perilaku kepada psikolog sesuai dengan format yang diminta, yaitu meliputi aspek (target perilaku), perilaku sebelumnya (sesi 1) , dan perilaku saat itu (sesi 6).

### 3.2.3 Administrasi Tes Psikologi kepada Murid di SMA Jakarta Selatan

Gambar 3.5 di bawah ini menunjukkan alur administrasi tes psikologi kepada peserta tes. Peserta tes ini merupakan murid kelas 12 di salah satu SMA Jakarta selatan. Praktikan turut membantu *project* pada tanggal 13 dan 20 Agustus 2022. *Project* ini rutin dilakukan oleh sekolah tersebut saat semester ajaran baru, guna melihat kesiapan dan ketahanan murid saat belajar untuk mempersiapkan rangkaian ujian hingga masuk ke perguruan tinggi. Ketika melaksanakan administrasi psikologi, praktikan berperan sebagai *tester*. Menurut Cohen & Swerdlik (2013) *tester* memiliki peran penting, yaitu bertanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau instruksi tes kepada peserta baik secara klasikal maupun individual.



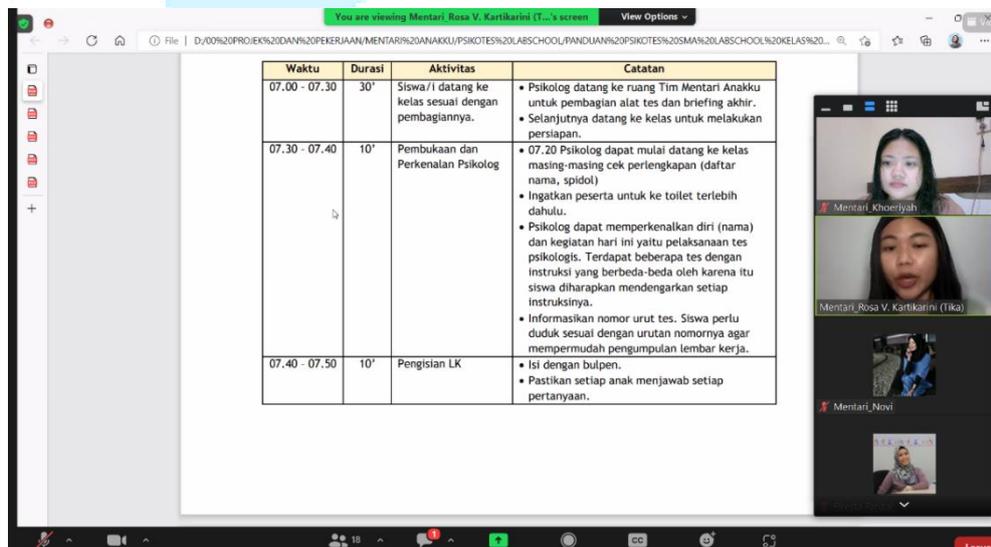
**Gambar 3.5 Alur Melakukan Administrasi Tes Psikologi**  
(Shum et al., 2017; Cohen & Swerdlik, 2018)



**Gambar 3.6 Alur Kerja Pelaksanaan Administrasi Tes Psikologi**

Berdasarkan alur tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Tahap pertama** adalah adanya permintaan pembimbing kerja untuk menjadi *tester*. Pada tahapan ini, praktikan menanyakan alat tes apa saja yang akan digunakan, setelah itu praktikan mulai mendata ketersediaan alat tes tersebut, jika ditemukan kurangnya alat tes, praktikan harus melaporkannya pada *general manager*. Berdasarkan tahapan pelaksanaan administrasi tes psikologi milik (Shum et al., 2017; Cohen & Swerdlik, 2018), maka tahapan pertama yang praktikan laksanakan juga sesuai, karena praktikan bertanggung jawab selama persiapan berlangsung, yaitu memastikan jumlah buku tes, pensil, lembar buram tersedia dengan jumlah yang cukup.
2. **Tahap kedua** adalah praktikan menyiapkan dan memastikan alat tes sesuai dengan yang dibutuhkan, yakni *Intelligenz Struktur Test (IST)*, Kraepelin, Adkudag IV, *Rothwell Miller Interest Blank (RMIB)*, dan Tes Grafis (WARTEGG, DAM & BAUM). Berdasarkan tahapan pelaksanaan administrasi tes psikologi milik (Shum et al., 2017; Cohen & Swerdlik, 2018), maka tahapan kedua yang praktikan laksanakan juga sesuai, karena sebelum tes berlangsung, praktikan harus memastikan buku tes dalam keadaan layak, artinya tidak terdapat coretan, rusak maupun robek.



Gambar 3.7 Pertemuan yang di Supervisi oleh PIC

3. **Tahap ketiga** adalah tahapan yang berbeda dari pelaksanaan administrasi tes psikologi milik (Shum et al., 2017; Cohen & Swerdlik, 2018), yaitu tidak tertulis penjelasan terkait supervisi, sedangkan pelaksanaan administrasi tes psikologi yang dilaksanakan praktikan, jika dilihat pada gambar 3.6 di atas menunjukkan bahwa praktikan diharuskan mengikuti rangkaian persiapan yang di supervisi oleh Bu Tika dan Bu Anna, pada persiapan tersebut praktikan diberikan penjelasan terkait masing-masing tes psikologi beserta dengan waktu pengerjaan dan juga instruksinya.
4. **Tahap keempat** adalah memberikan kata pengantar yang dimulai dari pengenalan diri serta penjelasan singkat terkait tes psikologi (psikotes). Berdasarkan tahapan pelaksanaan administrasi tes psikologi milik (Shum et al., 2017; Cohen & Swerdlik, 2018), maka tahapan keempat yang praktikan laksanakan juga sesuai, karena sebelum tes berlangsung, praktikan harus membangun *rappot* terlebih dahulu.
5. **Tahap kelima** praktikan akan melanjutkan pada rangkaian tes tersebut yang disertai dengan instruksi cara pengerjaannya. Setiap pemberian instruksi, praktikan akan memberikan pertanyaan apakah peserta memahami atau tidak, hal ini dilakukan agar peserta tes dapat memahami cara pengerjaan setiap tesnya dengan baik. Berdasarkan tahapan pelaksanaan administrasi tes psikologi milik (Shum et al., 2017; Cohen & Swerdlik, 2018), maka tahapan kelima yang praktikan laksanakan juga sesuai, karena sebelum tes berlangsung, praktikan harus memberikan penjelasan mengenai cara pengerjaan, tata tertib, batasan waktu, dan jumlah tes yang diberikan.
6. **Tahap keenam** setelah rangkaian tes telah selesai, tahapan ini juga berbeda dari pelaksanaan administrasi tes psikologi milik (Shum et al., 2017; Cohen & Swerdlik, 2018), yaitu tidak tertulis penjelasan terkait praktikan harus memastikan setiap

lembar tes terisi dan terkumpul dengan baik sebelum lembaran tes tersebut diberikan kepada psikolog yang bertanggung jawab untuk skoring dan interpretasikan hasil tes.



**Gambar 3.8 Pelaksanaan Tes Psikologi**

Pada gambar 3.8 selama praktikan menjalani administrasi pelaksanaan tes psikologi terdapat beberapa mata kuliah yang sesuai dengan implementasi praktiknya. Mata kuliah tersebut adalah psikodiagnostik dan diagnostik industri yang membantu praktikan dalam implementasi secara langsung. Materi yang dipelajari tersebut diantaranya tata cara, sikap, rincian alur psikotes, instruksi serta, *scoring* alat tes. Berikut ini merupakan tabel 3.3 yang berisikan daftar alat tes yang digunakan oleh praktikan:

**Tabel 3.3 Rincian Tes Psikologi**

Jenis Alat Tes Psikologi	Nama
Inteligensi	<i>Intelligenz Struktur Test (IST)</i>
Minat	<i>Rothwell-Miller Interest Blank (RIMB)</i>
Bakat	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Test Kraepelin</i></li><li>• <i>Test Adkudag IV</i></li></ul>
Kepribadian	WARTEGG, DAM & BAUM

a. Intelegensi: *Intelligenz Struktur Test (IST)*

Kumolohadi & Suseno (sebagaimana dikutip dalam, Agung & Fitri, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan *Intelegenz structure test (IST)* dapat mengukur inteligensi berdasarkan pada sembilan aspek, yaitu sebagai berikut:

1. *Satzerganzung (SE)* -> melengkapi kalimat
2. *Wortauswahl (WA)* -> melengkapi kata kata
3. *Analogien (AN)* -> persamaan kata
4. *Gemeinsamkeiten (GE)* -> sifat yang dimiliki bersama
5. *Rechhenaufgaben (RA)* -> kemampuan berhitung
6. *Zahlenreihen (SR)* -> deret angka
7. *Figurenauswahl (FA)* -> memilih bentuk
8. *Wurfelaufgaben (WU)* -> latihan balok
9. *Merkaufgaben (ME)* -> latihan simbol.

b. Minat: *Rothwell-Miller Interest Blank (RIMB)*

Tes ini terdiri dari 12 jenis kategori pekerjaan yang berbeda. Peserta tes diminta untuk memilih pekerjaan yang ingin dia lakukan atau sukai, terlepas dari nominal gaji maupun biaya pendidikan. Kemudian peserta menuliskannya dalam daftar pekerjaan yang disusun pada 9 kelompok dengan kode huruf A sampai I. Cara pengelompokan pada tes ini juga dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Penjabaran peserta tes dapat

dijelaskan dengan nomor 1 untuk gambaran pekerjaan yang paling disukai dan diakhiri dengan nomor 12 untuk pekerjaan yang paling tidak disukai. Tes ini sangat berguna bagi siswa yang masih ragu untuk memilih pekerjaan apa cocok untuk mereka (Farid et al., 2021).

c. Bakat: Kraepelin & Adkudag IV

Nurhasan (2017) menjelaskan tes kraepelin berfokus untuk mengukur salah satu aspek kemampuan dan kecakapan untuk menghitung dengan cepat dan teliti walaupun dalam waktu yang terbatas. pada tes ini, peserta memang tidak diharapkan untuk dapat menyelesaikan sepenuhnya setiap lajur, tapi penilaian yang dilihat disini, yaitu bagaimana kecepatan kerja, ketelitian, konsentrasi, stabilitas dan ketahanan yang dimiliki peserta dalam menyelesaikan tes ini. Sementara itu, pada tes Adkudag IV berfokus dalam bidang administrasi keuangan dan perdagangan sehingga dapat mengukur kemampuan *administrative, judgement*, dan logika berpikir. Pada tes ini peserta dihadapkan dengan 40 soal berisikan uraian anggaran A sampai dengan H yang harus diklasifikasikan (Laili & Widyastuti, 2020).

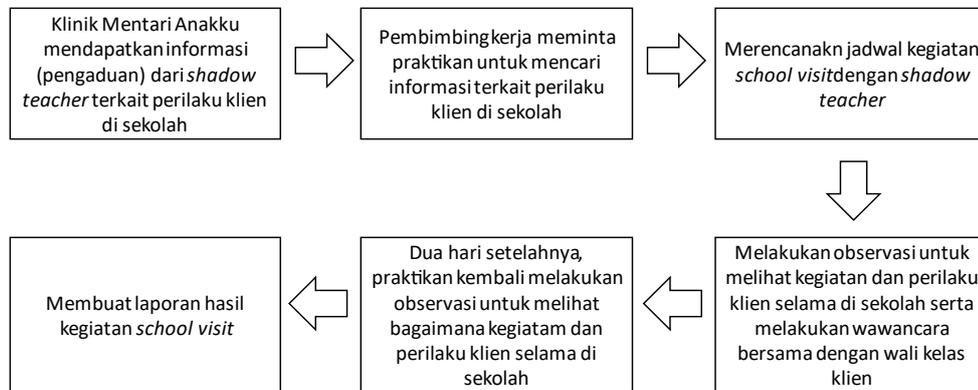
d. Kepribadian: WARTEGG, DAM & BAUM

Rangkaian tes tersebut merupakan tes proyektif non verbal. Tes WARTEGG memiliki empat fungsi dasar yang dimiliki oleh manusia dengan tingkatan yang berbeda-beda. Keempat fungsinya meliputi emosi, imajinasi, intelektual dan aktivitas. Sedangkan tes DAM & BAUM tidak hanya menyajikan hasil kepribadian, Namun tes ini juga dapat digunakan untuk mengungkapkan aspek psikologis individu melalui objek apa yang digambar, seperti kemampuan mengekspresikan ide, tingkat konsentrasi saat mengerjakan tugas, perhatian dan minatnya (Supartini, 2005).

### 3.2.4 Kegiatan *school visit* ke Sekolah Klien

Gambar 3.9 di bawah ini menunjukkan alur kegiatan *school visit*. Praktikan melaksanakan *school visit* dengan rentan waktu 1 (satu) bulan yaitu dimulai pada tanggal 4 Juli sampai dengan 2 Agustus 2022 dengan pelaksanaan *school visit* masing-masing 3 kali perminggunya. Praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengunjungi satu sekolah dimana terdapat

2 (dua) klien dengan tingkatan kelas yang berbeda, yaitu klien A (TK B) sedangkan klien B (TK A).



Gambar 3.9 Alur Kegiatan School Visit

1. **Tahap Pertama** mengingat *shadow teacher* merupakan salah satu bagian penting untuk memenuhi kebutuhan klien ketika di sekolah, maka jika terdapat informasi (pengaduan) yang dikirimkan, maka pihak Klinik Mentari Anaku wajib meresponse dengan tepat.
2. **Tahap Kedua** pada tahapan ini praktikan diminta untuk mencari informasi terkait perilaku klien di sekolah, seperti perilaku apa yang di adukan, seberapa banyak frekuensi perilaku tersebut muncul di sekolah.
3. **Tahap ketiga** adalah praktikan merencanakan jadwal kegiatan *school visit* terlebih dahulu dengan *shadow teacher*, yakni menentukan hari, tanggal dan pukul berapa praktikan sudah harus berada di sekolah klien.
4. **Tahap keempat** adalah setelah jadwal sudah disesuaikan, praktikan datang ke sekolah untuk mengamati perilaku klien sehingga dapat mengidentifikasi penyebab perilaku klien muncul di sekolah, dan juga melakukan wawancara kepada wali kelas klien untuk menanyakan atau mengkonfirmasi beberapa aktivitas dan perilaku klien saat berada di sekolah.

5. **Tahap kelima**, setelah praktikan melakukan pengamatan dan mewawancarai wali kelas, dua hari setelahnya praktikan kembali ke sekolah untuk melakukan klien pengamatan kedua guna memastikan aktivitas dan perilaku yang dilakukan klien di sekolah. Kemudian pada
6. **Tahap keenam**, praktikan menuliskan beberapa poin yang dianggap penting untuk diberikan kepada psikolog dan terapis, sehingga nantinya dapat membantu memberikan penanganan yang tepat.

	<p>motorik kasar seperti jongkok, berlari, berjinjit dan melompat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat dibantu dengan melakukan imitasi gerakan &amp; <i>prompt</i> fisik karena kemampuan Abi untuk imitasi gerakan sudah cukup baik.</li> </ul>
<b>MOTORIK HALUS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat mewarnai di dalam objek yang ditentukan</li> <li>Meningkatkan kemampuan mengoleskan lem &amp; menempel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan arahan objek yang perlu diwarnai oleh Abi. Jika keluar dari objek, akan diingatkan &amp; dibantu dengan <i>prompt</i> oleh <i>shadow teacher</i>.</li> <li>Pemahaman Abi untuk mengambil &amp; memberi lem sudah cukup baik, tetapi untuk menempelkannya masih kurang tepat. Sehingga perlu ditunjukkan oleh guru/<i>shadow teacher</i> letak untuk menempel.</li> </ul>
<b>SOSIAL-EMOSIONAL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi intensitas perilaku menangis</li> <li>Mengurangi perilaku mencubit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku menangis biasanya muncul ketika Abi merasa mengantuk, tidak nyaman dengan suasana kelas atau tidak mau melakukan instruksi yang diberikan. Maka disarankan untuk melakukan <i>pairing</i> sebelum memulai atau setelah melakukan kegiatan di kelas.</li> <li>Setiap Abi menunjukkan perilaku mencubit, <i>shadow teacher/guru</i> akan mengingatkan Abi dengan memberikan ucapan "no" sambil memegang tangannya.</li> </ul>
<b>PERILAKU</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mau masuk kelas tanpa menangis</li> <li>Memakai masker dari awal sampai selesai kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebelum/sesudah mengerjakan tugas yang diberikan, <i>shadow teacher</i> akan melakukan kegiatan yang disukai oleh Abi (misal: lari-lari)</li> <li>Setiap Abi melepas maskernya, disarankan untuk mengarahkan Abi memakai maskernya kembali. Jika belum merespon, maka akan dibantu untuk memakaikan kembali maskernya.</li> </ul>

ASPEK	TUJUAN YANG INGIN DICAPAI	PROGRAM
<b>KOGNITIF</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat mengenali angka 1-10</li> <li>Dapat mengenali huruf a-f</li> <li>Meningkatkan fokus &amp; atensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk tujuan nomor 1-2, Abi diminta untuk memasang <i>flashcard</i> angka atau huruf yang diberikan. Kemudian <i>shadow teacher</i> menyebutkan angka / huruf yang terpasang. Jika Abi dapat memasang dengan benar, maka diberi <i>reward</i> (pujian atau makanan) kepada Abi. Namun bila salah atau tidak merespon, <i>shadow teacher</i> akan memberi arahan untuk merespon dengan benar, misalnya dengan mengarahkan tangan Abi mendekati jawaban yang benar.</li> <li>Jika Abi belum fokus, maka <i>shadow teacher</i> akan mengingatkan atau mengarahkan pandangan Abi terhadap tugasnya.</li> </ul>
<b>BAHASA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat mengungkapkan apa yang diinginkan menggunakan gestur atau <i>sign</i></li> <li>Meningkatkan pemahaman instruksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesuai dengan apa yang didapat melalui terapi Abi, setiap Abi melakukan tugasnya Abi akan mendapatkan <i>reward</i> berupa makanan yang harus Abi ungkapkan lewat <i>sign</i>.</li> <li><i>Shadow teacher</i> akan melakukan pengulangan instruksi sebanyak 2-3x, jika belum ada respon maka dibantu dengan arahan non-verbal</li> </ul>
<b>MOTORIK KASAR</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat melakukan beberapa gerakan ketika diminta atau saat menari</li> <li>Dapat merespon instruksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan latihan berulang &amp; diberi <i>reward</i> jika merespon dengan benar. Jika responnya belum tepat, maka akan diberikan arahan yang sesuai dengan kemampuan Abi.</li> </ul>

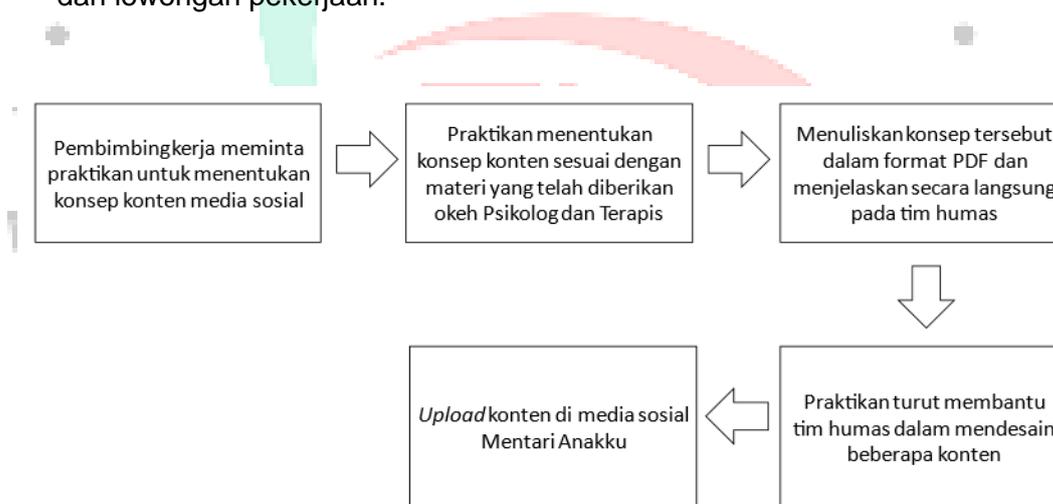
Gambar 3.10 Hasil Laporan Kegiatan *school visit*

Dari hasil laporan *school visit* tersebut, dalam proses pengamatan dan juga wawancara dengan wali kelas klien, praktikan menerapkan metode yang dipelajari dari mata kuliah Wawancara dan Observasi, yaitu *open questions* sehingga wali kelas klien dapat menjawab pertanyaan dengan bebas dan terbuka, karena tidak aturan seperti hanya diperbolehkan menjawab dengan pernyataan ya atau tidak (Hasanah,

2017). Kemudian jika dilihat melalui gambar 3.10 di atas, praktikan menuliskan hasil laporan menggunakan teori *plan behavior* dari mata kuliah modifikasi perilaku.

### 3.2.5 Membuat Materi Konten Media Sosial dan Lowongan Pekerjaan

Selama melaksanakan kerja profesi selain membantu psikolog dalam menangani klien, praktikan juga memiliki pekerjaan tambahan yaitu membantu tim humas membuat konsep untuk konten media sosial maupun info webinar setiap bulannya, yaitu dimulai dari bulan Juni sampai dengan Agustus, namun mendesain konten lowongan pekerjaan praktikan hanya perlu waktu dua hari untuk menghasilkan dua iklan lowongan pekerjaan yaitu posisis *shadow teacher* dan terapis perilaku. Pada gambar 3.11 di bawah ini menunjukkan alur membuat materi hingga pembuatan konten media sosial dan lowongan pekerjaan.



Gambar 3.11 Membuat Materi Konten

1. **Tahap pertama** praktikan juga memiliki pekerjaan tambahan yaitu membantu tim humas membuat konsep konten edukasi untuk *feeds Instagram* berdasarkan teori-teori psikologi dan membuat artikel memperingati hari anak nasional. Dalam membuat konsep konten edukasi maupun artikel. Pada tahap ini praktikan mulai untuk berdiskusi pada psikolog maupun terapis guna menyesuaikan materi, tema maupun konsep yang nantinya akan dibuat.

2. **Tahap kedua** praktikan juga meminta beberapa modul ataupun materi yang dibuat oleh para Psikolog ataupun Terapis sebagai referensi maupun kerangka berpikir. Kemudian isi modul dari sub babnya praktikan susun dengan singkat sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam.
3. **Tahap ketiga** adalah praktikan memberikan konsep konten edukasi dengan format PDF dan menjelaskan secara langsung pada tim humas, sehingga dapat dilakukan pengecekan isi konten terlebih dahulu sebelum di desain oleh tim humas. Selain membuat konten media edukasi, praktikan juga diberikan tugas tambahan yaitu membuat poster lowongan pekerjaan. Selain penggunaan *job portal* seperti LinkedIn dan Jobstreet. Praktikan juga menggunakan *platform* Instagram untuk mencari calon kandidatnya.

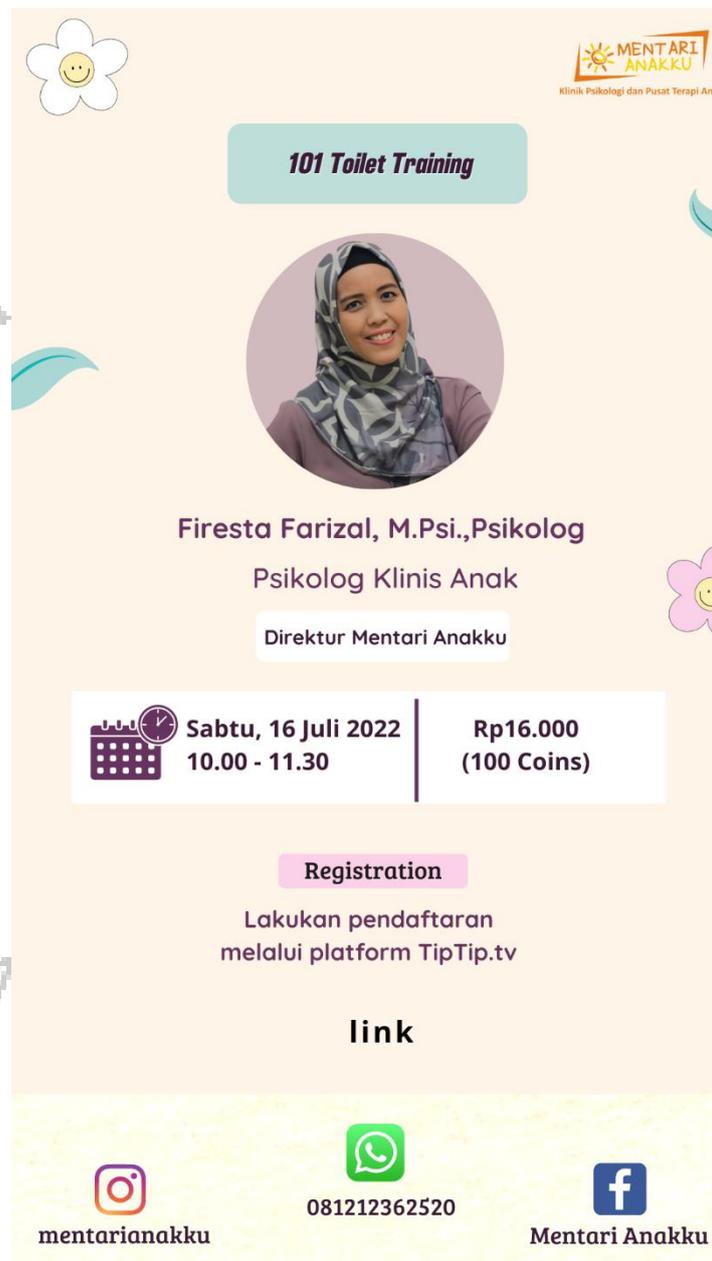
@Mentarianakku



@Mentarianakku

Gambar 3.12 *Plan* Konsep dalam Format PDF

4. **Tahap keempat** praktikan juga diberikan kesempatan untuk mendesain poster webinar dengan format *Instagram story*. Selanjutnya jika konten sudah di desain, maka tahap berikutnya perlu untuk melakukan pengecekan konten.



Gambar 3.13 Desain Poster Webinar

5. **Tahap kelima**, Jika konten tersebut memenuhi kriteria maka dapat di upload di media sosial, seperti *Instagram* maupun *Website*.



Gambar 3.14 Desain Lowongan Pekerjaan

Gambar 3.14 merupakan desain yang digunakan untuk lowongan pekerjaan, Desain yang dibuat disesuaikan dengan ukuran *Instagram story*, hal ini praktikan jadikan pertimbangan karena melalui fitur *Instagram story*, lowongan pekerjaan yang dipublikasikan bisa ditambahkan iklan maupun bermedia partner dengan akun Instagram lowongan pekerjaan. Desain yang dipublikasikan tersebut praktikan buat menggunakan Canva untuk referensi animasi, peletakan maupun jenis tulisan, praktikan juga menggunakan Pinterest sebagai acuan penetapan desain.

### 3.3 Kendala Yang Dihadapi

Terdapat kendala yang harus dihadapi oleh praktikan. Kendala yang praktikan hadapi saat pelaksanaan kerja profesi antara lain sebagai berikut:

#### 1. Klien yang Tantrum saat Sesi Kegiatan *School Visit*

Praktikan diminta untuk melakukan kegiatan *school visit* dan mengamati atau observasi bagaimana perilaku yang muncul selama di sekolah, namun dalam beberapa stimulasi yang diberikan oleh *shadow teacher* selama di kelas untuk melihat *response* perilaku, tak jarang klien menjadi tantrum sehingga tidak menjalani instruksi. Hal ini dapat mempengaruhi praktikan dalam menuliskan program stimulasi yang harus dituliskan pada laporan observasi sehingga praktikan harus menambah hari kegiatan *school visit* dari tiga kali dalam satu pekan menjadi empat kali.

#### 2. Waktu yang Bersamaan antara Administrasi Pemeriksaan Awal Psikologi dan Sesi Terapi Perilaku

Miskomunikasi antara praktikan dan juga *staff* admin sering terjadi karena perubahan atau ketidaksesuaian jadwal yang telah diberikan sebelumnya, sehingga praktikan harus memberikan penjelasan secara tiba-tiba kepada wali klien mengenai kemunduran jadwal, mengingat sesi terapi perilaku tidak bisa dibatalkan maupun diberhentikan sejenak.

### 3.4 Cara Mengatasi Kendala

Berikut merupakan beberapa cara yang dilakukan praktikan untuk menghadapi kendala saat menjalani Kerja Profesi sebagai asisten psikolog di klinik Mentari Anaku:

1. Kendala pertama dapat diatasi yaitu dengan membantu *shadow teacher* untuk menenangkan klien dan mencoba untuk melanjutkan instruksi (stimulasi) dengan cara yang berbeda, namun jika dalam kurun waktu yang lama klien masih tidak ingin mengikuti instruksi dan menyebabkan situasi kelas menjadi kondusif, maka praktikan akan meminta *shadow teacher* menghentikan instruksi dan mengikuti

kegiatan yang ingin klien lakukan, namun hal tersebut tetap akan menjadi catatan observasi yang praktikan tuliskan.

2. Mengingat miskomunikasi antara praktikan dan *staff* admin sering terjadi membuat wali klien dan klien menunggu terlalu lama dan menyebabkan sesi konseling menjadi terlambat karena praktikan masih berada di ruang terapis. Maka setiap hari, khususnya pada pagi hari praktikan harus mengkonfirmasi kembali jadwal antara sesi terapi dan pemeriksaan awal psikologi agar tidak bersamaan.

### 3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Praktikan telah menyelesaikan kerja profesi sebagai asisten psikolog di Klinik Mentari Anakku membuat praktikan memperoleh banyak pembelajaran. Pembelajaran yang diperoleh antara lainnya adalah praktikan mulai mengetahui sistematika administrasi untuk Ada banyak proses administrasi seperti membangun *rapport* dengan wali klien yang dapat berguna untuk membangun rasa percaya antar satu sama lain, sehingga praktikan dapat memberikan tanggapan dengan menunjukkan ketertarikan saat mendengarkan cerita dari wali terkait klien, oleh karena itu *informed consent* sangat dibutuhkan bentuk persetujuan wali klien sebelum melanjutkan sesi konseling bersama dengan psikolog, dan mengetahui tata cara penulisan hasil asesmen bersama psikolog dan juga terapis.

Praktikan juga bisa mengimplementasikan materi yang dipelajari selama kuliah di lingkungan kerja secara langsung. Berikut merupakan beberapa materi di mata kuliah tertentu yang praktikan implementasikan dalam Kerja Profesi:

1. Wawancara dan Observasi

Mata kuliah ini membantu praktikan dalam melaksanakan administrasi awal pemeriksaan psikologi di Klinik Mentari Anakku. Praktikan dapat secara terstruktur bertanya kepada wali klien sehingga dapat berguna untuk mengidentifikasi adanya keluhan maupun menuliskan rangkaian perkembangan. Selain itu, mata kuliah ini juga berguna ketika praktikan melaksanakan

kegiatan *school visit*, yang mana praktikan menerapkan suatu metode untuk mendapatkan suatu data, yaitu metode *open questions*.

## 2. Psikologi Klinis

Mata kuliah ini membantu praktikan dalam melaksanakan administrasi awal pemeriksaan psikologi di Klinik Mentari Anaku. Praktikan mampu membangun *rappot* dengan baik. Selain itu, praktikan juga harus menjalankan kode sesuai ketentuan, seperti memberikan dan menjelaskan fungsi *informed concent*. Selain itu, praktikan bertanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan data-data klien.

## 3. Diagnostik Industri

Materi terkait serangkaian aktivitas ketika melaksanakan tes psikologi berhubungan dengan *project* psikotes yang praktikan kerjakan, seperti materi pentingnya membukan tes dengan kata pengantar, dilanjutkan dengan instruksi alat tes psikologi, melakukan observasi selama tes berlangsung dan melakukan pengecekan data ketika tes selesai, sebelum lembaran tersebut diberikan kepada psikolog untuk dilakukan *scoring*.

## 4. Modifikasi Perilaku

Praktikan mampu mengimpletasikan berbagai teori modifikasi perilaku untuk menuliskan hasil laporan kegiatan klien selama menjalankan sesi terapis perilaku. Praktikan dapat dengan mudah menganalisis apakah targer perilaku sudah tercapai atau belum, kemudian praktikan juga dapat mengetahui jenis *reinforcement* yang tepat untuk menghadapi kasus-kasus tertentu.

## 5. Psikologi Perkembangan

Materi terkait tahapan perkembangan pada anak-anak dapat diimpletasikan ketika praktikan menyusun laporan hasil observasi, seperti praktika dapat mengidentifikasi bagaimana perkembangan pada kognisi, bahasa, sosial-emosional dan lain sebagainya.

**Tabel 3.4 Mata kuliah yang relevan untuk diimplementasikan dalam kerja profesi**

No.	Mata Kuliah	Alasan Relevan Diimplementasikan dengan Kerja Profesi
1.	Wawancara dan Observasi	Materi yang diperoleh relevan dengan kegiatan pemeriksaan awal psikologi, yakni saat wawancara dan observasi klien maupun wali klien.
2.	Psikologi Klinis	Relevan dengan kegiatan praktikan terkait proses membangun <i>rappot</i> dan pentingnya <i>informed consent</i> sehingga sesuai dengan kode etik.
3.	Diagnostik Industri	Relevan dengan kegiatan praktikan terkait psikotes dan asesmen (melakukan administrasi tes psikologi)
4.	Modifikasi Perilaku	Relevan dengan kegiatan praktikan terkait proses observasi selama sesi terapi perilaku berlangsung (mengetahui metode <i>reinforcemen</i> )
5.	Psikologi Perkembangan	Relevan dengan kegiatan praktikan terkait proses menyusun laporan observasi selama sesi terapi perilaku maupun <i>school visit</i> .